

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MODEL *LESSON STUDY* DAN DIGITAL BRANDING PADA LKP PARIWISATA

Kadek Suranata¹, I Ketut Dharsana², I Nyoman Ari Surya Dharmawan³

^{1,2}Prodi Bimbingan dan Konseling IPPB FIP UNDIKSHA; ³ Prodi D3 Akuntansi FEB Undiksha
Email:kadek.suranata@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Character revitalization education program (PPK) has been mandated to be carried out in all educational units, both formal and non-formal education. This article presents the implementation and results of the implementation of the Community Service Program (PkM) through assistance in the implementation of digital branding and strengthening character education through a lesson study model. The results of the evaluation of the program's efficacy showed that (1) a very significant increase in the five aspects of KDP management through lesson study activities: and (2) a significant increase in management and staff in the implementation of institutions and personal branding. As a follow-up to this program, OTC Bali programs Lesson study activities regularly twice a semester. The follow-up of digital branding is carried out by managing the official website for branding purposes by management as well as socialization and use of official social media accounts, and the OTC logo is officially simultaneously carried out by all OTC Bali residents in every activity.

Keywords: digital branding, character education, lesson study, personal branding, institution branding

ABSTRAK

Penguatan pendidikan karakter (PPK) telah diamanatkan untuk dilaksanakan pada seluruh satuan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Artikel ini menyajikan pelaksanaan dan hasil pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pendampingan implementasi digital branding serta penguatan pendidikan karakter melalui model lesson study. Hasil evaluasi terhadap keberhasilan program menunjukkan bahwa (1) peningkatan yang sangat signifikan pada lima aspek pengelolaan PPK dmelalui kegiatan lesson study; dan (2) peningkatan yang signifikan management dan staf dalam implementasi institusi dan personal branding. Sebagai tindak lanjut dari program ini, OTC Bali memprogramkan kegiatan Lesson study secara rutin dua kali dalam satu semester. Tindak lanjut digital branding dilakukan dengan pengelolaan official website untuk keperluan branding oleh manajemen serta sosialisasi dan penggunaan akun sosial media resmi, dan logo OTC secara resmi serentak dilakukan oleh seluruh warga OTC Bali pada setiap aktivitas.

Kata Kunci: digital branding, Pendidikan karakter, lesson study, personal branding, institusi branding

PENDAHULUAN

Upaya menyiapkan bangsa Indonesia untuk menjadi yang maju, dan memiliki daya saing yang kuat dengan negara lain di dunia salah satunya dilakukan melalui upaya pendidikan. Dimana keberhasilan Pendidikan di era Revolusi industry 4.0 saat ini, penguasaan hard skill dan soft skill bagi peserta didik secara Simbang menjadi perhatian.

Pengembangan keterampilan soft skill dalam sistem Pendidikan di Indonesia dilakukan dengan penguatan program

Pendidikan Karakter di semua level Pendidikan. Dengan orientasi bahwa generasi bangsa yang berkarakter yang dicirikan dengan memiliki kemampuan menerapkan nilai-nilai luhur agama, Pancasila, dan budaya merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Terdapat lima karakter utama yang harus dikembangkan pada peserta didik yakni meliputi (1) religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Kemdikbud, 2018; Kemendikbudristek, 2021). Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018

secara khusus telah mengamanatkan agar seluruh satuan pendidikan baik formal maupun non-formal untuk menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter (PPK).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) tidak kalah pentingnya dengan Lembaga Pendidikan lainnya dalam upaya memperkuat karakter dan daya saing bangsa. LKP perhotelan dan kapal pesiar menyiapkan lulusan sebagai SDM dengan keterampilan untuk siap bekerja di bidang pariwisata dan *hospitality*, baik di dalam negeri maupun internasional.

Peranan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam PPK tidak kalah penting dengan lembaga pendidikan lainnya. Namun saat ini penerapan penguatan Pendidikan karakter di LKP masih belum optimal yang disebabkan oleh beberapa permasalahan, seperti masalah manajemen kurikulum yaitu tidak dirancangnya kurikulum di LKP didominasi kognitif dan keterampilan khusus keahlian sehingga tidak memenuhi indikator penguatan karakter dan masalah sumber daya manusia yang terbatas dalam implementasi perkuliahan yang mengintegrasikan penguatan karakter (Julaeha, 2019; Rizkiyah et al., 2020).

LKP OTC Bali merupakan salah satu lembaga pendidikan pelatihan kerja di bidang pariwisata dan kapal pesiar yang berkomitmen untuk menghasilkan SDM Indonesia yang berkarakter dan memiliki kompetensi di bidang *hospitality* untuk siap bekerja di industri dalam maupun luar negeri. Analisis SWOT yang dilakukan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan LKP ini menunjukkan bahwa terdapat kelemahan yang dimiliki, yaitu (1) rendahnya manajemen kurikulum berbasis karakter, dan (2) belum optimalnya implementasi instruksional yang berbasis karakter; dan (3) rendahnya animo calon mahasiswa pendaftar yang memerlukan pemasaran dan branding yang lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya pendampingan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui model *lesson study* yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen kurikulum dan kualitas SDM instruktur dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi perkuliahan/praktikum yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter, serta pendampingan dan implementasi *digital branding* yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LKP OTC Bali.

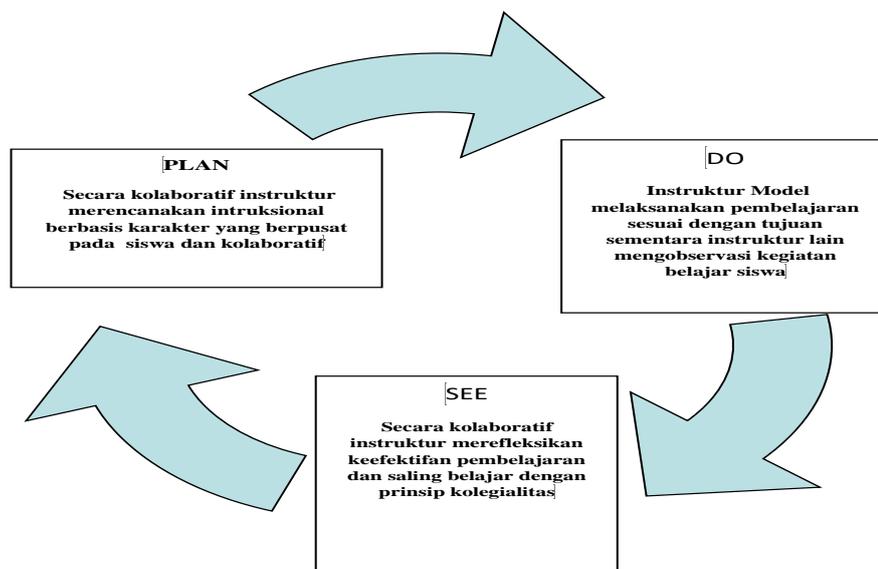
METODE

Tahap Pelaksanaan Program P2M

Kegiatan pendampingan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui model *lesson study* dan *digital branding* di LKP OTC Bali dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni (1) seminar dan sosialisasi mengenai *lesson study* dan pendampingan *digital branding* di OTC Bali, (2) FGD terkait fokus dan tujuan implementasi *lesson study* berbasis karakter dan *digital branding*, (3) pendampingan implementasi *lesson study* berbasis karakter (PPK-LKP), (4) workshop dan pendampingan penyusunan materi *branding* dan implementasi *branding* pada berbagai *platform* digital, (5) evaluasi program, dan (6) FGD terkait refleksi program dan menyusun rencana tindakan dan evaluasi keberlanjutan program.

Pelaksanaan *lesson study* ditekankan pada tiga tahap yang digambarkan dalam bagan berikut.

Berdasarkan bagan tersebut, terdapat tiga tahapan *lesson study* yang akan diselenggarakan yakni tahap *plan* (perencanaan), tahap *do* (pelaksanaan), dan tahap *see* (pengamatan dan refleksi).



Gambar 1. Siklus Pengkajian PPK dalam *Lesson Study*

Sedangkan kegiatan pendampingan *digital branding* dilakukan untuk mempromosikan LKP OTC Bali kepada masyarakat luas melalui media digital. *Platform* yang menjadi sasaran meliputi *website*, Facebook, Instagram, YouTube, LinkedIn dan TikTok yang merupakan situs jejaring sosial yang paling populer saat ini, dan banyak digunakan sebagai media *self-branding*.

Adapun sasaran pendampingan *digital branding* meliputi direksi OTC Bali dan staf OTC Bali, (2) pengembangan konten marketing berbasis digital, dan (3) implementasi dan optimalisasi pemanfaatan media sosial.

Tahap Evaluasi Program P2M

Evaluasi program dilakukan pada masing-masing dimensi tujuan yaitu (1) kemampuan manajemen kurikulum PPK-LKP; (2) kemampuan instruktur dalam implementasi PPK-LKP melalui kegiatan instruksional (perkuliahan/praktikum), dan (3) kemampuan direksi, staf, instruktur dan mahasiswa dalam implementasi digital branding terhadap LKP OTC Bali.

Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program pendidikan karakter berbasis *lesson study* dan digital branding

marketing, perwakilan instruktur, dan mahasiswa. Narasumber dalam kegiatan ini adalah 3 orang mentor (ahli manajemen informatika dan manajemen bisnis). Strategi pendampingan *digital branding* yang dilakukan kepada peserta pendampingan yakni (1) pengembangan dan penyusunan konten *official website*

setelah PkM berakhir diimplementasi dalam (1) menjadikan program pendidikan karakter berbasis *lesson study* sebagai program tetap oleh OTC Bali sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya berbasis karakter, (2) menjadikan *digital branding* sebagai program kerja sekaligus budaya untuk meningkatkan promosi dan citra positif bagi OTC Bali di masyarakat.

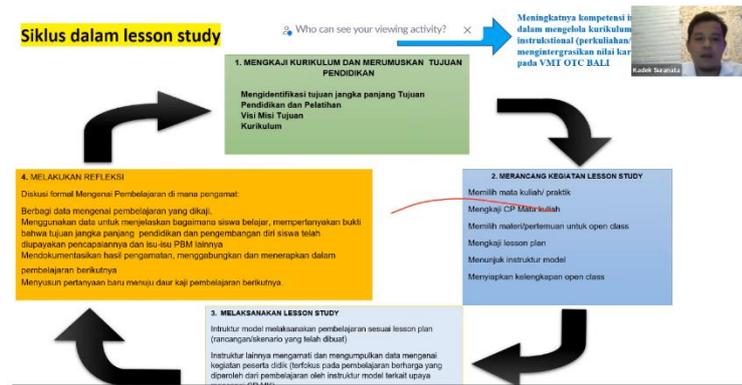
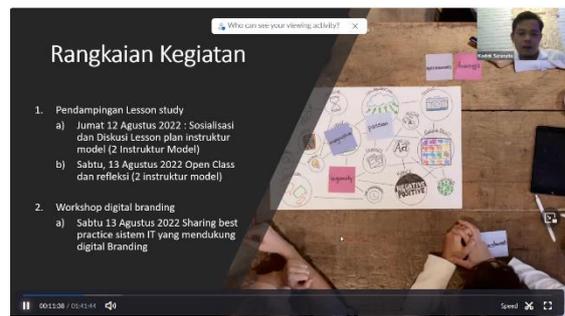
Evaluasi keberlanjutan implementasi *digital branding* oleh warga LKP OTC Bali (direksi, staf, instruktur dan mahasiswa) mengacu pada indikator: (1) jumlah masyarakat yang melihat, menyukai, berkomentar pada kontens digital branding OTC Bali di berbagai media digital, dan (2) jumlah calon pendaftar mahasiswa LKP OTC Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan PPK Berbasis Lesson Study dan Digital Branding

Pendampingan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui model *lesson study* dan pendampingan *digital branding* di LKP OTC Bali diawali dengan seminar dan sosialisasi mengenai *lesson study* dan

pendampingan *digital branding*. Selanjutnya dilakukan FGD secara daring melalui platform Zoom dihadiri oleh direksi dan staff OTC Bali, serta perwakilan mahasiswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD)

Pada kegiatan FGD dibahas mengenai fokus dan tujuan pendidikan karakter berbasis *lesson study* dan pendampingan *digital branding*. Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan implementasi *lesson study* dan pendampingan *digital branding*, kegiatan dilakukan secara luring bertempat di Kampus OTC-Bali Denpasar. Terdapat tiga tahapan

lesson study yang diikuti oleh peserta. Pada tahap *plan* (perencanaan) peserta pendampingan yang merupakan instruktur OTC Bali secara kolaboratif menyusun rancangan pembelajaran yang efektif dan terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter (PPK).



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop Pendampingan Implementasi PPK berbasis *Lesson Study* dan *Digital Branding*

Kegiatan pada tahap ini meliputi (1) pengorganisasian bahan ajar, (2) pemilihan model dan metode pembelajaran, dan (3) penyiapan media dan instrument pembelajaran. Seluruh komponen yang tertuang dalam

rancangan pembelajaran selanjutnya disimulasikan sebelum dilaksanakan dalam kelas. Pada tahap ini juga disusun prosedur dan instrument yang diperlukan dalam pengamatan proses pembelajaran.



Gambar 4. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Instruktur Model

Tahap *do* (pelaksanaan) dimaksudkan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada tahap *plan*. Pada tahap ini, salah seorang peserta pendampingan berperan sebagai instruktur model yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan peserta lainnya ditugaskan untuk mengamati. Fokus pengamatan diarahkan pada kegiatan belajar mahasiswa dengan berpedoman pada prosedur

dan instrument yang telah disepakati sebelumnya pada tahap *plan*.

Pada tahap *see* (pengamatan dan refleksi) kegiatan difokuskan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh instruktur model pada tahap *do*, sekaligus mengevaluasi integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilaksanakan.



Gambar 5. Pendampingan *Digital Branding*

Selanjutnya, pendampingan *digital branding* dilakukan untuk memperkenalkan/mempromosikan LKP OTC Bali kepada masyarakat luas melalui media digital. *Platform* yang menjadi sasaran dalam branding digital meliputi website, Twitter, Facebook, LinkedIn, Google+, Instagram, YouTube, dan TikTok adalah beberapa situs jaringan sosial yang paling populer saat ini dan semuanya merupakan media *online* yang dapat digunakan sebagai *self-branding*. Peserta workshop pendampingan digital branding ini

meliputi direksi OTC Bali dan staf marketing, perwakilan instruktur dan perwakilan mahasiswa. Narasumber dalam kegiatan ini adalah 3 orang mentor (ahli manajemen informatika dan manajemen bisnis). Strategi pendampingan *digital branding* yang dilakukan kepada peserta pendampingan yakni (1) pengembangan dan penyusunan konten *official website* OTC Bali, (2) pengembangan konten marketing berbasis digital, dan (3) implementasi dan optimalisasi pemanfaatan media sosial.



Gambar 6. Narasumber, Jajaran Direksi dan Staf OTC Bali, dan Seluruh Peserta Kegiatan

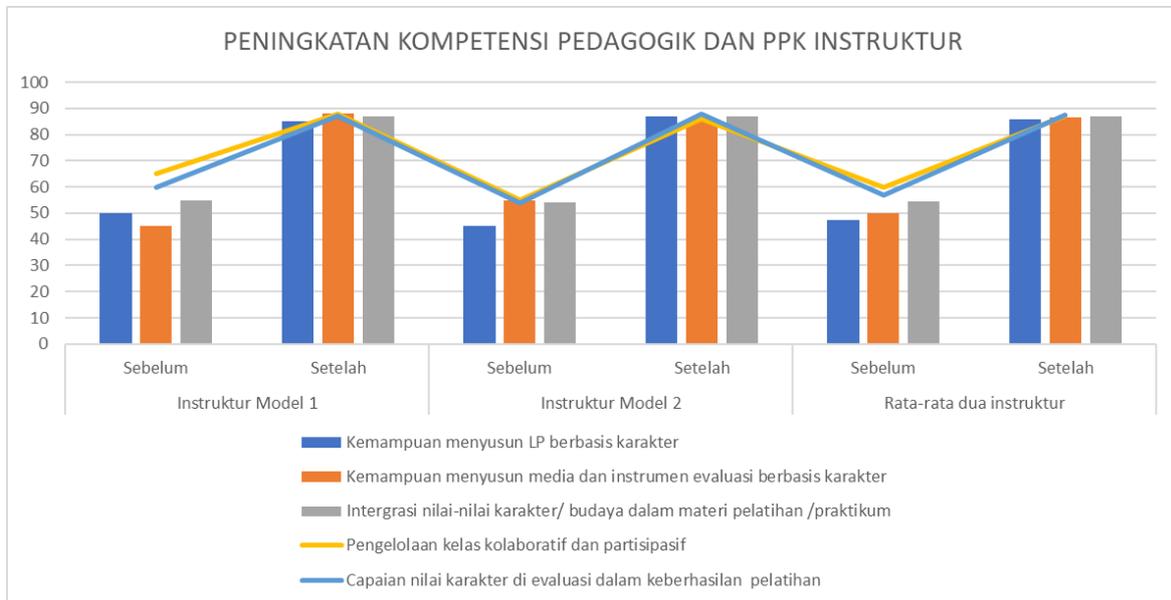
Evaluasi Keberhasilan Program

Pada kegiatan pendampingan PPK-LKP berbasis *lesson study* keberhasilan program dievaluasi berdasarkan rubrik penilaian yang mengukur beberapa dimensi meliputi (1)

kemampuan menyusun *lesson plan* berbasis karakter, (2) kemampuan menyusun media dan instrument evaluasi berbasis karakter, (3) integrasi nilai-nilai karakter/budaya dalam

materi pelatihan/praktikum, (4) pengelolaan kelas kolaboratif dan partisipatif, dan (5) capaian nilai karakter peserta didik.

Adapun hasil evaluasi pada dimensi tersebut dirangkum pada grafik berikut.

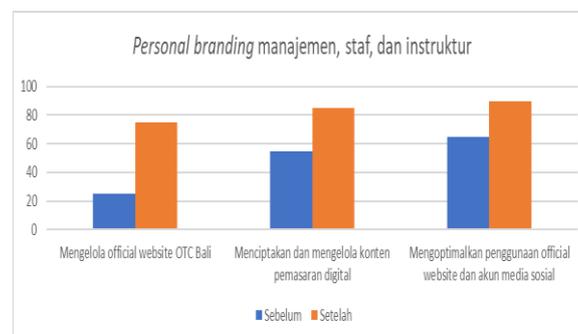


Gambar 8. Grafik Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan PPK Instruktur Sebelum dan Setelah Program

Hasil evaluasi keberhasilan kegiatan menunjukkan bahwa dari dua instruktur model yang melakukan praktik *open class* untuk *lesson study*, masing-masing menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada lima aspek yang diamati, yaitu (1) kemampuan menyusun *lesson plan* berbasis karakter, (2) kemampuan menyusun media dan instrumen evaluasi berbasis karakter, (3) mengintegrasikan nilai-nilai karakter/budaya dalam materi pelatihan/praktikum, (4)

kemampuan melakukan pengelolaan kelas secara kolaboratif dan partisipatif, dan (5) peningkatan karakter yang muncul pada peserta didik pada kegiatan instruksional dan praktikum.

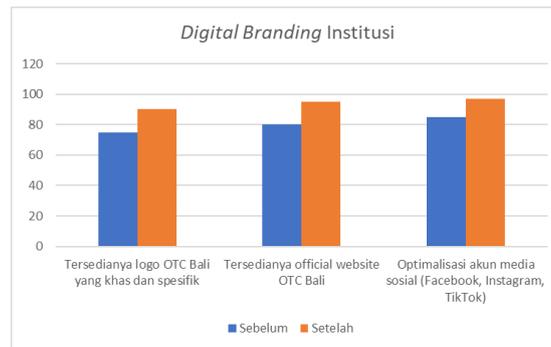
Sedangkan pada kegiatan pendampingan *digital branding*, evaluasi keberhasilan program mengukur dua dimensi yakni (1) kemampuan *personal branding* manajemen, staf, dan instruktur serta (2) *digital branding* institusi.



Gambar 9. Kemampuan *Personal Branding* Manajemen, Staf, dan Instruktur Sebelum dan Sesudah Program

Berdasarkan diagram diatas, ditemukan bahwa terjadi peningkatan spesifik pada aspek-aspek yang mewakili kemampuan *personal branding* manajemen, staf, dan instruktur OTC Bali setelah mengikuti program. Adapun aspek-aspek yang diamati meliputi (1)

kemampuan mengelola *official website* OTC Bali, (2) kemampuan menciptakan dan mengelola konten pemasaran digital, dan (3) kemampuan mengoptimalkan penggunaan *official website* dan akun media sosial.



Gambar 10. Digital Branding OTC Bali Sebelum dan Setelah Program

Digital branding OTC Bali juga dievaluasi guna mengetahui keberhasilan program yang dilaksanakan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dengan mengukur beberapa aspek terkait dengan *digital branding* institusi, terjadi peningkatan yang signifikan setelah program dilaksanakan. Adapun aspek yang diamati

Pembahasan

OTC Bali sebagai salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di bidang pariwisata dan *hospitality* perlu memiliki kewajiban untuk ikut serta mengintegrasikan upaya penguatan pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan. Penguatan pendidikan karakter di lembaga kursus dan pelatihan dapat diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan instruksional maupun praktikum, sehingga instruktur pengajar perlu memiliki keterampilan dan menguasai strategi-strategi dalam implementasi penguatan pendidikan karakter. Program pendampingan implementasi penguatan pendidikan karakter di OTC Bali dilakukan melalui implementasi *lesson study*.

Pendampingan ini difokuskan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kompetensi instruktur dalam merencanakan,

meliputi (1) tersedianya logo OTC Bali yang khas dan spesifik, (2) tersedianya *official website* OTC Bali, dan (3) adanya optimalisasi pemanfaatan akun media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) dalam upaya pemasaran OTC Bali kepada masyarakat luas.

menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan praktikum yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter, serta meningkatkan kemampuan instruktur untuk menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan budaya. Disamping itu, sebagai lembaga penyedia pelatihan dan kursus, OTC Bali perlu menciptakan citra (*branding*) yang positif sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan *digital branding* personalia maupun institusi.

Hasil evaluasi terhadap keberhasilan program pendampingan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui model *lesson study* dan *digital branding* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

signifikan pada beberapa aspek terkait dengan penguatan pendidikan karakter dan *digital branding*. Ini menunjukkan bahwa strategi *lesson study* mampu mengatasi permasalahan

yang dihadapi LPK OTC Bali utamanya terkait dengan upaya penguatan pendidikan karakter dan peningkatan citra publik lembaga.

SIMPULAN

Program PkM ini bertujuan untuk penguatan pendidikan karakter melalui model *lesson study* yang meliputi peningkatan kemampuan manajemen kurikulum dan kualitas SDM instruktur dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi perkuliahan/praktikum yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter, serta pendampingan dan implementasi *digital branding* yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LKP OTC Bali. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa dari dua instruktur model yang melakukan praktik *open class* untuk *lesson study*, masing-masing menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada lima aspek yang diamati, yaitu (1) kemampuan menyusun *lesson plan* berbasis karakter, (2) kemampuan menyusun media dan instrumen evaluasi berbasis karakter, (3) mengintegrasikan nilai-nilai karakter/budaya dalam materi pelatihan/praktikum, (4) kemampuan melakukan pengelolaan kelas secara kolaboratif dan partisipatif, dan (5) peningkatan karakter yang muncul pada

peserta didik pada kegiatan instruksional dan praktikum. Kegiatan pendampingan *digital branding*, evaluasi keberhasilan program mengukur dua dimensi yakni (1) kemampuan *personal branding* manajemen, staf, dan instruktur serta (2) *digital branding* institusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Kemdikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Rizkiyah, R., Istikomah, I., & Nurdyansyah, N. (2020). Strategies to Build a Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions. *Proceedings of The ICECRS*.